

**DETERMINAN PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN**
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unisma dan UIN Malang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
LISDIANA
NPM. 21801082145

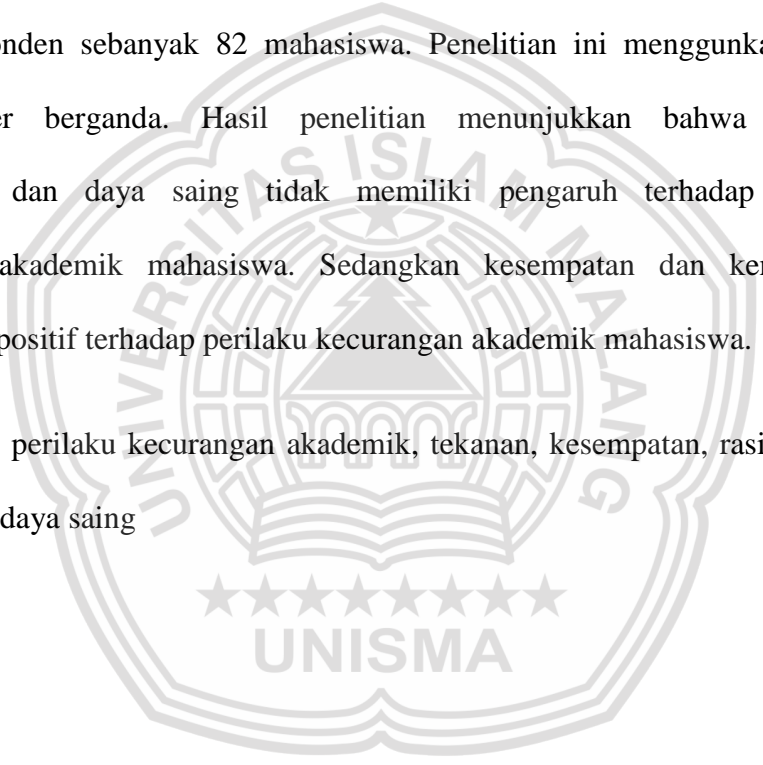


UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu perilaku kecurangan akademik mahasiswa melalui variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan daya saing. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi, Universitas Islam Malang dan UIN Malang angkatan 2018. Penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dan diperoleh jumlah responden sebanyak 82 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, rasionalisasi dan daya saing tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan kesempatan dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

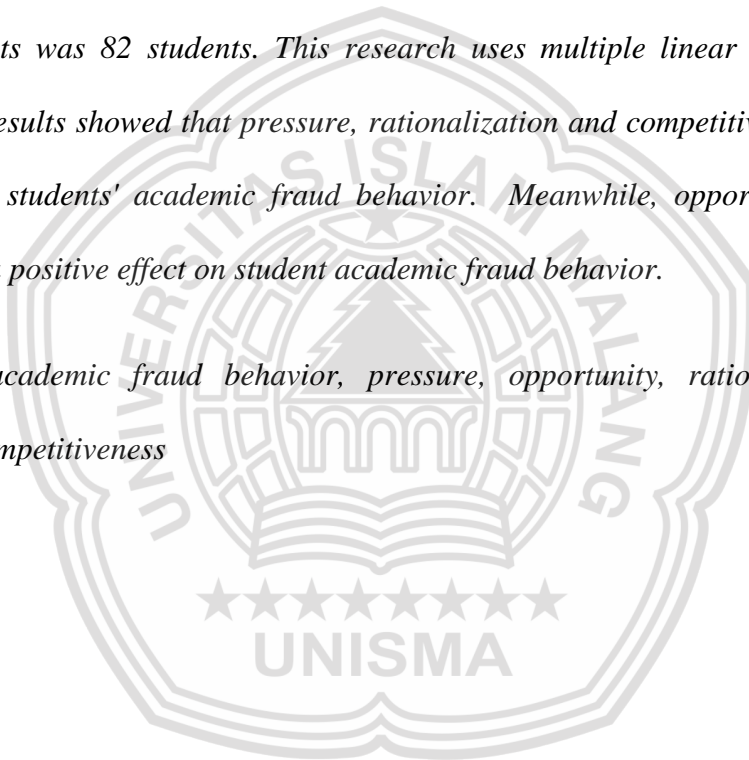
Kata Kunci: perilaku kecurangan akademik, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, daya saing



ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the determinants of student academic fraud behavior through the variables of pressure, opportunity, rationalization, ability and competitiveness. The population of this study were students majoring in accounting, Islamic University of Malang and UIN Malang class of 2018. The sample determination used the Slovin formula and the number of respondents was 82 students. This research uses multiple linear regression model. The results showed that pressure, rationalization and competitiveness had no effect on students' academic fraud behavior. Meanwhile, opportunity and ability have a positive effect on student academic fraud behavior.

Keywords: *academic fraud behavior, pressure, opportunity, rationalization, capability, competitiveness*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aspek yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang berkualitas akan membantu mengembangkan insan yang cerdas dan berdaya saing di era globalisasi. Dalam membentuk karakter bangsa ataupun dalam mengembangkan produktivitas nasional pendidikan memiliki peran besar didalamnya. Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting didalam pembentukan kepribadian, perkembangan keilmuan serta intelektual seorang pelajar dimana nantinya mereka akan menjadi pribadi yang berinteraksi dengan lingkungannya dan mengerjakan banyak hal, baik sebagai individu maupun makhluk sosial.

Dalam dunia pendidikan masa kini “kecurangan akademik” bukanlah sesuatu yang asing lagi. Kecurangan akademik seakan sudah membudaya dan semakin sulit diatasi. Kecurangan sendiri didefinisikan sebagai tindakan yang melanggar etika yang dilakukan oleh seseorang semata-mata dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri, tanpa mengikuti peraturan yang ada atau berlaku dan tentunya merugikan pihak lain. Dewi & Pratama (2020) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai suatu bentuk tindakan kejahatan yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan. Tahapan terakhir dalam jenjang pendidikan adalah perguruan tinggi yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang peserta didik miliki sebagai bekal ketika nantinya berhadapan dengan dunia pekerjaan.

Dalam setiap perguruan tinggi diharapkan bisa mencetak tenaga profesional yang memiliki kualitas, baik dalam bidang keilmuan, moralitas ataupun dari segi etika profesi. Namun, hal yang terjadi di lapangan masih banyak dijumpai mahasiswa yang lebih berorientasi terhadap nilai bukannya ilmu yang mengakibatkan banyak terjadinya praktik kecurangan atau yang dikenal sebagai *academic fraud*.

Kecurangan akademik (*academic fraud*) adalah salah satu perilaku buruk yang dapat memberikan dampak negatif bagi pelajar. Dimana perilaku tersebut misalnya membuat catatan kecil dikertas atau di handphone untuk digunakan sebagai contekan, melakukan *copy paste* jawaban teman dan lain-lain. Akibat yang ditimbulkan dari hal ini adalah hasil penilaian tidak bisa menjelaskan pencapaian kemampuan atau kinerja mahasiswa yang sesungguhnya, karena mencontek adalah salah satu bentuk perilaku kecurangan akademik yang dapat menjadikan suatu penerapan evaluasi yang baik menjadi bias (Zaini, dkk., 2015).

Dalam melakukan kecurangan akademik, ada mahasiswa yang sebenarnya menyadari dan ada juga yang tidak sadar jika sesuatu yang mereka perbuat merupakan hal yang dilarang atau tidak diperbolehkan. Kecurangan dalam akademik yang sering mahasiswa lakukan merupakan suatu tindakan yang sebenarnya dapat dikenai sanksi karena masuk dalam kategori pelanggaran. Adanya keinginan untuk menjadi yang paling unggul dengan alasan, seperti harga diri terkadang memaksa mahasiswa untuk melakukan berbagai tindakan kecurangan dalam akademik. Segala aktivitas curang yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut dapat merusak karakter yang ada dalam diri mahasiswa sebagai individu yang akan mengemban tugas dan amanat bangsa agar menjadi generasi yang akan mendorong bangsa untuk berubah menjadi lebih baik.

Berbagai kasus yang sudah terungkap di Indonesia seperti korupsi, penipuan, plagiasi, penyuapan ataupun penggelapan pajak yang mana pelakunya adalah individu yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi (Juwita, 2020).

Mahasiswa akuntansi harus mempunyai sikap yang jujur serta integritas yang tinggi sebab mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan yang dimana salah satu tugasnya ialah menyusun laporan keuangan. Kejujuran merupakan bekal bagi akuntan untuk melaksanakan tanggungjawab profesionalnya. Oleh karena itu, calon akuntan harus didoktrinasi nilai-nilai kejujuran dan integritas sejak duduk dibangku kuliah. Apabila mahasiswa yang merupakan calon akuntan sudah melakukan tindakan kecurangan saat masih di bangku perkuliahan, maka ketika sudah menjadi seorang akuntan yang sesungguhnya mahasiswa tersebut juga dapat melakukan tindakan serupa. Seorang mahasiswa akuntansi juga dituntut untuk mempunyai moral yang baik serta diharapkan menghindari segala tindakan yang mengarah pada perilaku kecurangan akademik. Namun, masih banyaknya mahasiswa yang beranggapan bahwa keberhasilan sebuah studi ditentukan oleh nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) membuat mereka bersaing untuk mendapatkan IPK tinggi dengan segala cara termasuk melakukan perbuatan curang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahrina & Ester (2016) dengan jumlah responden 150 mahasiswa menemukan bahwa sebanyak 78 mahasiswa atau 52% berada pada tingkat kecurangan akademik kategorisasi tinggi, 72 mahasiswa atau 48% berada pada tingkat kecurangan akademik kategorisasi sedang dan tidak ada mahasiswa atau 0% yang berada pada tingkat kecurangan

akademik kategorisasi rendah. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa masih tergolong tinggi.

Masih tingginya angka tindak kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, pastilah ada penyebabnya. Wolfe & Hermanson (2014) dalam Arfiana & Sholikhah (2021) menggagas mengenai penyebab terjadinya suatu kecurangan akademik yang dipengaruhi oleh empat faktor yang disebut dengan *fraud diamond*. Teori ini dikembangkan dari teori *fraud triangle* dengan menambahkan satu elemen yaitu kemampuan (*capability*), dari yang sebelumnya hanya meliputi tiga elemen diantaranya tekanan (*pressure*), peluang/kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kini terdapat elemen kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat.

Dari teori kecurangan, tekanan (*pressure*) adalah suatu keadaan yang mendorong atau memotivasi individu untuk melakukan tindakan kecurangan (Apriani, dkk., 2017). Biasanya dalam situasi yang sulit seseorang tidak bisa berpikir secara jernih sehingga dapat berbuat sesuatu diluar nalar. Seseorang akan mengabaikan nilai-nilai untuk mencapai keberhasilan. Kesempatan (*opportunity*) adalah suatu kondisi yang memberikan jalan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi (Zaini, dkk., 2015). Kesempatan merupakan suatu peluang yang timbul baik karena disengaja ataupun tidak disengaja dalam situasi yang mengharuskan seseorang untuk berbuat curang. Makin besarnya suatu peluang yang dirasakan oleh pelaku akan membuat makin besar pula kemungkinan pelaku melakukan kecurangan. Pamungkas (2015) mendefinisikan rasionalisasi sebagai suatu sikap atau asumsi yang dimiliki seorang individu untuk membenarkan perilaku yang salah. Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku kecurangan merasa

bahwa tindakannya bukanlah sesuatu yang melanggar hukum walaupun tindakan tersebut dinilai tidak etis. Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan individu melakukan suatu tindakan atau kesanggupan dalam menerima hasil dari tindakan yang dilakukan. Individu yang bersifat idealis akan lebih memilih untuk berbuat kecurangan akademik karena ingin menyaingi individu lain untuk mendapatkan nilai paling baik. Zaini, dkk., (2015) menyatakan bahwa setiap tindakan kecurangan selalu diimbangi dengan kemampuan dari individu selain dari adanya faktor tekanan dan kesempatan. Selain faktor diatas faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah daya saing. Anisa (2020) mengatakan bahwa tidak hanya dimensi *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan) yang dapat memberikan pengaruh pada kecurangan akademik namun faktor lain seperti daya saing juga patut dipertimbangkan. Dimana daya saing bisa dijadikan sebagai motivasi oleh individu untuk melakukan tindakan kecurangan akademik demi mencapai tujuannya meskipun harus melakukan cara yang tidak benar yang diamana bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Beberapa hasil penelitian yang membahas tentang kecurangan akademik diantaranya Pradila (2016), hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, sementara tekanan, peluang dan kemampuan individu berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Hariri, Pradana & Rahman (2018) menunjukkan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, sementara kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang dan UIN Malang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah berikut:

1. Apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan daya saing berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan?
2. Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan?
3. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan?
4. Apakah rasionalitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan?
5. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan?
6. Apakah daya saing berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan daya saing berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan
2. Untuk menguji apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan
3. Untuk menguji apakah kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan
4. Untuk menguji apakah rasionalitas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.
5. Untuk menguji apakah kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan
6. Untuk menguji apakah daya saing berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan terkait berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan topik yang berkaitan dengan kecurangan akademik.

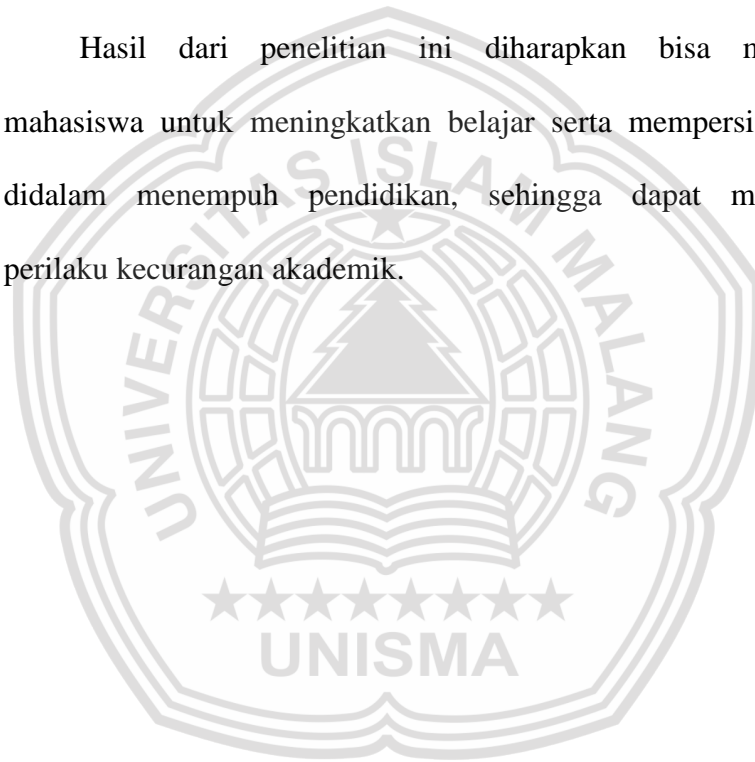
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak universitas terkait penentuan langkah yang perlu diterapkan dalam menghadapi berbagai tindak kecurangan akademik yang mahasiswa lakukan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan belajar serta mempersiapkan diri didalam menempuh pendidikan, sehingga dapat menghindari perilaku kecurangan akademik.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan daya saing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
2. Tekanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
3. Kesempatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
4. Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
5. Kemampuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
6. Daya saing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

5.2. Keterbatasan

1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada mahasiswa aktif strata satu (S1) jurusan akuntansi Unisma dan UIN Malang.
2. Dalam penelitian ini variabel bebasnya hanya menggunakan tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan daya saing untuk menjelaskan

variabel terikat yaitu perilaku kecurangan akademik. Masih terdapat faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Misalnya: kepercayaan diri.

3. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data sehingga kemungkinan besar data akan bersifat subyektif.

5.3. Saran

1. Pada penelitian ini fokus penelitian hanya pada mahasiswa Unisma dan UIN Malang, maka dari itu belum bisa menyimpulkan keberagaman pendapat dari mahasiswa di Universitas lain. Sehingga diharapkan untuk peneliti berikutnya bisa memperluas lingkup dalam penelitian ini.
2. Pada penelitian ini untuk menerangkan variabel dependen perilaku kecurangan akademik hanya menggunakan variabel tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan daya saing. Jadi diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain (misal gender, literasi ekonomi, dan kepercayaan diri) sebagai variabel yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku kecurangan akademik.
3. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, maka sangat mungkin data tersebut dapat bersifat subyektif, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah metode wawancara agar hasil penelitian yang didapat lebih luas dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, F. A. (2020). Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond*, Religiusitas, dan Daya Saing terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal). Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, I. G. E. (2017). Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1-12.
- Afiana, M., & Sholikhah, N. (2021). *Fraud Diamond* dan Literasi Ekonomi Sebagai Determinan Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1623-1637.
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata & Pratama, I Gde Agung Wira. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Diamond*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 221-234.
- Fitrawaty & Rozaini, N. (2015). Analisis Daya Saing Mahasiswa dalam Menghadapi MEA 2015 (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Tata Niaga Unimed TA 2013/2014). *Prosiding APE-LPTKI*, 52(06), 69-88.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regres*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariri, P., A.W., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif *Fraud Diamond Theory*. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 1-11.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Juwita, Nurma. (2020). Pengaruh Dimensi-Dimensi dalam *Fraud Diamond* dan Perilaku Tidak Jujur Terhadap Kecurangan Akademik. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Gusnardi. (2014). Pengaruh Moralitas, Motivasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). *Jurnal Akuntansi, Volume 1, Nomor 3*.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaru Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa

Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal akuntansi Aktual*, 4(2), 121-133.

Pamungkas, Desiana Dwi. (2015). Pengaruh Faktor-faktor dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa XI Akuntansi 57 SMA Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Pradila, Panggih. (2016). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep *Fraud Diamond* (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Bagian Selatan). Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrina, I. A., & Ester. (2016). *Self Efficacy* dengan *Academic Dishonesty* pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. *Jurnal RAP UNP*, 7(1), 24-35.

Tuanakota, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Selemba Empat.

Wolfe, David T. & Hermanson, Dana R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. Vol 74 Issue 12, hal. 1-5.

Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, R. A. (2015). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional akuntansi 1*.